

EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN KARIES SISWA KELAS 1 SDN 003 PALARAN

Aulia Novi Artha^a, Nydia Hanan^b, Nisa Muthi'ah^c

^a Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b Laboratorium Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^c Laboratorium Kedokteran Gigi, Klinik Rumah Sakit Umum Abdoel Wahab Sjahranie

Email : auliaanovi3@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies atau gigi berlubang merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa) menurut *The Global Burden of Disease Study* 2016. Masyarakat khususnya anak-anak diberikan edukasi mengenai kesehatan gigi untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Rendahnya angka menyikat gigi dengan benar terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh anak usia tersebut, sehingga pemberian informasi menggunakan berbagai media penting untuk dilakukan. Pengetahuan tentang pencegahan karies dapat ditingkatkan dengan memberikan promosi kesehatan yang mampu memberi pemahaman berupa video audiovisual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pencegahan karies siswa kelas 1 SDN 003 Palaran. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, desain penelitian yang digunakan Pre-Experimental Design dengan model desain *One-Group Pre-Test Post-Test Design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas 1 SDN 003 Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 13,72 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 15,80; dengan nilai Sig. yaitu 0,000.

Kata Kunci: Pengetahuan, Media Audiovisual.

Abstract

The Global Burden of Disease Study 2016 has reported that dental and oral health issues, specifically dental caries or tooth decay, impact nearly 50% of the worldwide population, which amounts to approximately 3.58 billion individuals. The provision of dental health education to children aims to enhance their dental and oral health behaviors. The lack of knowledge among young children regarding proper tooth brushing practices underscores the significance of employing diverse media for the dissemination of information. The implementation of health promotion strategies utilizing audiovisual aids can effectively improve individuals' comprehension of caries prevention techniques. The objective of this research is to find out the effectiveness of audiovisual media in enhancing the knowledge of first-grade students at SDN 003 Palaran with respect to the prevention of dental caries. The type of this research is experimental and it was conducted using Pre-Experimental Design with One-Group Pre-Test Post-Test Design. The sample for this research are the 1st grade students of SDN 003 Palaran District, Samarinda City. Sampling is done by using total sampling technique. Questionnaire was used as an instrument for this research. Data analysis is done by using the paired t test. The results showed that the pre-test average value was 13.72 and the post-test average value was 15.80; with a Sig. value of 0.000.

Keywords: Knowledge, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Aspek kesehatan gigi dan mulut meliputi kemampuan untuk mengunyah, menelan, mengecap, mencium, berbicara, tersenyum, dan berekspresi dengan percaya diri, tanpa rasa sakit, dan rasa tidak nyaman serta tanpa adanya penyakit kraniofasial.¹ Kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya inflamasi gusi/gingiva.² Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa) menurut *The Global Burden of Disease Study 2016*. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi berlubang/rusak/sakit Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 yaitu sebesar 48,0%. Provinsi Kalimantan Timur memiliki peringkat ke-6 prevalensi masalah kesehatan gigi berlubang/rusak/sakit tertinggi se-Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Samarinda memiliki persentase masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 61,73%. Masalah kesehatan gigi yang dialami anak usia 5-9

tahun di Provinsi Kaltim mencapai angka 52,86%.³

Sebagian negara dengan masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah tidak dapat memberikan layanan untuk mengobati kondisi masalah kesehatan gigi serta mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut disebabkan oleh faktor risiko termasuk mengkonsumsi gula, penggunaan tembakau, penggunaan alkohol dan kebersihan mulut yang kurang baik.² Pada umur 6 tahun gigi molar permanen sudah mulai tumbuh sehingga lebih rentan terkena karies dan umur 9 tahun merupakan periode gigi bercampur dengan jumlah gigi permanen dan gigi sulung dalam rongga mulut hampir sama.⁴

Salah satu cara mengatasi masalah kesehatan gigi yaitu dengan rutin membersihkan gigi. Metode yang umum digunakan dalam membersihkan plak adalah menyikat gigi. Sikat gigi dapat membersihkan plak pada permukaan bukal, lingual, dan oklusal, tetapi tidak dapat sepenuhnya membersihkan bagian interproksimal.⁵ Berdasarkan data proporsi perilaku menyikat gigi di Provinsi Kalimantan

Timur menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) perilaku menyikat gigi yang benar pada usia 5-9 tahun mencapai 1,47%.³ Di kecamatan Palaran terdapat 21 sekolah dasar yang telah dijangkau oleh puskesmas Palaran tahun ajaran 2022/2023, salah satunya adalah SDN 003 dengan jumlah siswa SD sebanyak 59 orang. Berdasarkan data penjangkauan kesehatan tingkat SD/MI puskesmas Palaran tahun ajaran 2022/2023, SDN 003 merupakan Sekolah Dasar Negeri dengan jumlah siswa terbanyak terjangkit karies, yaitu sebanyak 41 siswa. Sebanyak 63% dari 59 siswa SDN 003 Palaran yang mengalami karies.⁶ Rendahnya angka menyikat gigi dengan benar terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh anak usia tersebut, sehingga pemberian informasi menggunakan berbagai media penting untuk dilakukan.

Pengetahuan kesehatan gigi harus diperkenalkan sejak dini kepada anak, untuk mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi yang baik dan benar. Peran aktif orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut anak sangat diperlukan. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik, akan menjadi jaminan bahwa oral

hygiene anak akan lebih baik. Peranan orang tua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih memelihara kesehatan gigi dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Menurut Ariningrum, (2000) untuk mencapai keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya melalui kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar. Media yang digunakan dalam promosi kesehatan disusun berdasarkan prinsip pengetahuan. Menurut penelitian para ahli, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah indra penglihatan. Berdasarkan data penelitian Nubatonis dan Ayatullah (2019) terdapat 75 % sampai 85 % dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan. Sebanyak 13 % melalui indra pendengaran.⁷

Media audiovisual ini efektif digunakan pada tingkat sekolah dasar karena menggabungkan dua indra sekaligus yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Menurut Paivio (2006) dalam teorinya yaitu Teori *Dual Coding*, proses pembelajaran lebih baik ketika media pembelajaran menggabungkan dua saluran, saluran verbal (teks dan suara) dan saluran visual

(grafik, gambar dan animasi). Selanjutnya menurut teori *working memory* Baddeley (2010), jika informasi verbal dan visual disajikan secara terpisah, maka akan masuk ke dalam ingatan jangka pendek seseorang, sedangkan jika informasi verbal dan visual digabungkan pada saat yang sama, maka akan masuk ke dalam ingatan jangka panjang seseorang.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik menggunakan analisis *pre test-post test group design* untuk

mengetahui perubahan pengetahuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penelitian ini telah lulus uji kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Penelitian dilakukan pada 25 juli 2023 di SDN 003 Palaran. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 65 orang. Kriteria responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 003 Palaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin:		
Laki Laki	34	52,3
Perempuan	31	47,8
Umur		
6 Tahun	5	7,7
7 Tahun	60	92,3

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik subjek penelitian ini adalah sebanyak 34 (52,3%) laki-laki dan 31 (47,8%) perempuan. Karakteristik

umur responden adalah sebanyak 60 (92,3%) siswa berumur 7 tahun dan sebanyak 5 (7,7%) siswa berumur 6 tahun.

Tabel 2 Tabel Rata-Rata Pengetahuan tentang Pencegahan Karies Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas 1 SDN 003 Palaran.

Pengetahuan tentang Pencegahan Karies	Siswa Kelas 1 SDN 003 Palaran (n=64)	
	Mean	Std.Dev
Sebelum	13,72	0,30
Sesudah	15,80	0,25

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas 1 SDN 003 Palaran sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil pengetahuan tentang pencegahan karies

diperoleh nilai mean 13,72 dengan standar deviasi 0,30 sebelum penyuluhan dengan media audiovisual dan diperoleh mean 15,80 dengan standar deviasi 0,25 setelah penyuluhan dengan media audiovisual.

Tabel 3 Tabel Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Karies Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas 1 SDN 003 Palaran.

Pengetahuan tentang Pencegahan Karies	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	17	26,6	23	35,9
Cukup	43	67,1	41	64,1
Kurang	4	6,3	0	0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pengetahuan siswa kelas 1 SDN 003 Palaran tentang pencegahan karies sebelum penyuluhan dengan media audiovisual, yaitu sebanyak 17 siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 43 siswa memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, sebanyak 4 siswa memiliki pengetahuan yang rendah.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan pengetahuan siswa kelas 1 SDN 003 Palaran tentang pencegahan karies setelah penyuluhan dengan media audiovisual, yaitu sebanyak 23 siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sebanyak 41 siswa memiliki pengetahuan dengan kategori cukup,

dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori rendah.

Pada pertanyaan nomor 12 dan 15 yaitu tentang pergantian sikat gigi 3 bulan sekali dan kekurangan vitamin dapat mempengaruhi gusi terdapat lebih banyak siswa yang menjawab salah sebelum dilakukan penyuluhan, setelah dilakukan nya penyuluhan dengan media audiovisual maka terjadi peningkatan pada hasil *post- test* nya. Pada pertanyaan 12 tentang pergantian sikat gigi studi Anjum dan Ambrina menunjukkan bahwa mereka yang mengganti sikat gigi mereka dalam waktu 3 bulan menggunakan sikat gigi dengan bulu sedang dan lembut (masing-masing 44% dan 38%). Pembengkokan dan perpecahan bulu dipilih sebagai

indikator utama bahwa sikat gigi perlu diganti. Hal ini dihargai dengan baik dalam studi kami karena sikat gigi dengan keausan bulu yang lebih besar diganti lebih sering dibandingkan dengan sikat gigi dengan bulu keras.¹⁰

Studi ini menyimpulkan bahwa sekitar dua pertiga partisipan mengganti sikat gigi mereka setiap 3 bulan, yang merupakan praktik kebersihan mulut yang direkomendasikan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel sosio-demografi dan dental yang berbeda, khususnya pendapatan bulanan, frekuensi menyikat gigi, jenis sikat gigi, dan penggunaan alat pembersih mulut lainnya, dapat mempengaruhi frekuensi penggantian sikat gigi.¹⁰

Pada pertanyaan 15 yaitu tentang defisiensi atau kekurangan vitamin dapat mempengaruhi gusi. Pada defisiensi vitamin dan mineral merupakan penyakit dengan frekuensi yang sering terjadi pada dunia luas. Diagnosis defisiensi nutrisi atau vitamin dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari pasien, seperti riwayat kesehatan, gejala yang dialami, dan pola makan. Dokter juga akan melakukan pemeriksaan fisik, termasuk memeriksa lidah, gusi, dan gigi. Jika ada kecurigaan defisiensi nutrisi,

dokter akan melakukan tes darah untuk mengukur kadar vitamin dan mineral dalam darah. Tes darah yang umum dilakukan untuk mendiagnosis defisiensi nutrisi meliputi pemeriksaan darah lengkap (CBC), tes kadar zat besi, tes kadar vitamin B12, dan tes kadar asam folat. Hasil tes darah akan membantu dokter untuk menentukan apakah pasien mengalami defisiensi nutrisi dan jenis defisiensi nutrisi yang dialami. Dokter kemudian akan memberikan pengobatan yang sesuai untuk mengatasi defisiensi nutrisi tersebut.¹¹

Vitamin sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, dan tanpa diragukan lagi, kekurangan vitamin dapat memiliki konsekuensi kesehatan yang serius. Tinjauan ini menganalisis beberapa data yang diterbitkan tentang hubungan antara vitamin dan kesehatan mulut untuk memahami potensi manfaat dan risiko suplementasi dengan vitamin pada beberapa kondisi mulut. Penggunaan suplemen dengan beberapa atau vitamin tertentu untuk orang dengan kondisi fisiologis atau patologis yang meningkatkan risiko penyakit mulut dan gigi dapat berkontribusi untuk melindungi gigi dan jaringan periodontal.¹¹

Siswa sekolah dasar atau anak usia 6-12 tahun adalah usia efektif untuk memberikan segala informasi yang mengarah pada perkembangan kognitif dan motorik anak, salah satunya tentang pengetahuan pencegahan karies. Menurut teori Piaget tentang perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar yang masuk ke dalam tahap operasional konkret dan operasional formal sudah dapat mengelompokkan setiap informasi yang diterima dan dapat berpikir dengan logis. Perkembangan motorik sendiri sesuai dengan perkembangan fisik anak. Pada usia sekolah dasar kondisi fisik anak sedang berkembang maka motoriknya pun ikut berkembang, sehingga sangat baik ketika diberikan penyuluhan seputar pencegahan karies gigi pada usia tersebut.¹²

Hayati (2007) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu hal, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya.¹³ Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan. Minat siswa sebagai

responden perlu ditumbuhkan sejak dini agar tercipta perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut.¹⁴ Pemaparan penyuluhan pada siswa kelas 1 SDN 003 Palaran ini menggunakan indra pendengaran dan penglihatan dapat menumbuhkan minat siswa sehingga memudahkan proses pemahaman.

Literatur pertama oleh Papilaya (2016) yang meneliti efektivitas media audio visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar dengan media audio sebagai kelompok kontrol.¹⁵ Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) untuk media audiovisual yang berarti terdapat perbedaan dari hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan uji independent-test, didapatkan perbedaan bermakna dari selisih jumlah skor antara pemberian DHE menggunakan media audiovisual dengan media audio dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai $p=0.004$ (<0.05).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hidayati et al (2018) bahwa terdapat 35 responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui semua tentang

pencegahan karies gigi seperti cara pencegahan gigi berlubang, tindakan yang tepat dilakukan untuk mencegah gigi berlubang serta waktu gosok gigi yang tepat untuk mencegah gigi berlubang.¹⁶

Perkembangan anak usia sekolah merupakan perkembangan murid untuk dimulai berpikir logis dan terarah oleh guru maupun orang tua untuk

membentuk kepribadian baik untuk anak. Ciri khas anak usia sekolah ini adalah terdapat adanya aktivitas mental anak yang terfokus dari beberapa kejadian yang dialami atau dicontohkan oleh orang lain. Ketika anak usia sekolah mendapatkan informasi, maka terdapat adanya kesadaran dalam berperilaku seperti tentang pentingnya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.¹⁷

Tabel 4 Uji T Berpasangan pada Pengetahuan Pencegahan Karies Siswa Kelas 1 SDN 003 Palaran

Nilai	Rata-rata nilai		Hasil Uji Statistik (<i>paired T-Test</i>)		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>t</i>	<i>p</i>	<i>df</i>
Pengetahuan	13,72	15,80	-5,139	0,000	48

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian pada siswa kelas 1 SDN 003 Palaran sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media audiovisual mempunyai rata-rata nilai pengetahuan dari yang cukup menjadi baik yaitu 13,72 – 15,80.

Analisis efektivitas media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pencegahan karies siswa kelas 1 SDN 003 Palaran yang diuji dengan *Paired T-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed), yaitu 0.000 dimana P kurang dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test yang artinya ada efektivitas media audiovisual

terhadap tingkat pengetahuan pencegahan karies siswa kelas 1 SDN 003 Palaran.

Pada promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti media audiovisual yang dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat. Media video ini menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang jelas. Penggunaan media secara efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan nilai pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan

proses daya serap dan daya ingat terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan secara signifikan jika proses pembelajaran tersebut melalui indra pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2016). Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indra dapat diperoleh paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak melalui mata (kurang lebih 75% sampai 87%) sedangkan 13% hingga 25% pengetahuan diperoleh dari indra yang lainnya.

Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2008, menjelaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan indra penglihatan maka sasaran yang digunakan semakin mudah dalam menerima materi tersebut yang pada akhirnya efektivitas pesan yang ditangkap akan semakin meningkat. Hal ini mempengaruhi objek yang kita ingat sebesar 10% dari kita baca, 20% dari kita dengar, 30% dari kita lihat, 50% dari kita lihat dan dengar, 80% dari kita ucapkan 90% dan dari kita ucapkan dan lakukan (Wijayanti, 2019).¹⁸

Penelitian ini sebanding dengan penelitian Jumriani (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan siswa juga disebabkan karena adanya kemampuan siswa dalam

memperhatikan dan menerima informasi yang disajikan baik sehingga dapat menerima informasi dan memori siswa berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut dan dengan media yang digunakan.¹⁹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai efektivitas media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pencegahan karies siswa kelas 1 SDN 003 Palaran sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies sebelum penyuluhan dengan media audiovisual pada kelas 1 SDN 003 Palaran dikategorikan sebagai pengetahuan yang cukup.
2. Tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies sesudah penyuluhan dengan media audiovisual pada kelas 1 SDN 003 Palaran dikategorikan sebagai pengetahuan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Glick, M., Williams, D. M., Kleinman, D. V., Vujicic, M., Watt, R. G., & Weyant, R.J. (2016). A new definition for oral health developed

- by the FDI World Dental Federation opens the door to a universal definition of oral health. *Journal of the American Dental Association*, 147(12), 915–917. <https://doi.org/10.1016/j.adaj.2016.10.001>
2. WHO. (2013). World Health Organization. Important target groups.
 3. Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur. In Laporan Provinsi Kalimantan Timur RISKESDAS 2018.
 4. Liwe, Marsela, et al. (2015). "Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Umur 6-9 Tahun Di Sekolah Dasar Kecamatan Tomohon Selatan." *E-GIGI*. 3,(2). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/9833/0,10.35790/eg.3.2.20.15.9833>. Accessed 17 Oct. 2019.
 5. Cepeda, M. S., Weinstein, R., Blacketer, C., & Lynch, M. C. (2017). Association of flossing/inter-dental cleaning and periodontitis in adults. *Journal of Clinical Periodontology*, 44(9), 866–871. <https://doi.org/10.1111/jcpe.12765>
 6. Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Profil kesehatan kota Samarinda. Samarinda: Dinas Kesehatan Kota; 2022.
 7. Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147–156. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5493>
 8. Putri, M. A., & Jusra, H. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Dengan Animasi Berbasis Canva Pada Peserta Didik Kelas Vi Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
 9. Handayani, & Arifah. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi Remaja Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Jurnal PDGI Makassar*, 5(2), 44–50. <http://jurnal.pdgimakassar.org/index.php/MDJ/article/view/97>
 10. Anjum, Y. and Ambrina, Q. (2016) 'Tooth brush changing frequency and associated socio-demographic and oral hygiene factors among residents of Karachi', *Journal of Dentistry and Oral Hygiene*, 8(2), pp. 4–11. doi:10.5897/jdoh2015.0180.
 11. Radochová, V., Slezák, R. and Radocha, J. (2020) 'Oral manifestations of nutritional deficiencies: Single Centre analysis', *Acta Medica (Hradec Kralove, Czech Republic)*, 63(3), pp. 95–100. doi:10.14712/18059694.2020.25.
 12. Nurfalah, A., Yuniarramah, E., and Aspriyanto, D. 2014. Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN Keraton 7 Martapura.
 13. Hayati, R. N. (2007). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi terhadap Minat Bidan Mengikuti Uji Kompetensi di Kota Semarang Tahun 2007. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang. Retrieved 20 Juni 2019 <file:///C:/Users/sony/Downloads/78-49-149-1-10-20170216.pdf>
 14. Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
 15. Papilaya, J.O. & Huliselan, N. 2016, 'Identifikasi gaya belajar mahasiswa', *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 15, no. 1, p. 56.
 16. Hidayati, B., Ariyanti, M., & Salfarina. (2018). Efektivitas Gerakan

- Sholat Dhuha Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. Prosiding HEFA, 2(2).
17. Khasanah NN, Susanto H, dan Rahayu WF. Gambaran kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi anak usia sekolah. Jurnal ilmiah permas: jurna ilmiah STIKES kendal. 2019; 9(4): 327-8.
 18. Wijayanti, A., Margawati, A., & Wijayanti, HS. (2019). Hubungan stres, perilaku makan dan asupan zat gizi dengan status gizi pada mahasiswa tingkat akhir. Journal Of Nutrion College, 8(1), 1-8. Diakses dari <http://ejournal3.undip.id/index.php/jnc/>
 19. Jumriani, Ariawal, Basrah, A. F., Pariati. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD Kelas V Maccini 2 Kota Makassar. Media Kesehatan Gigi: Makassar.